

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI METODE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH

Fadli Martin, Suryani, Sukmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak

Email: martinmurida0414@gmail.com

Abstrak: Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas dan bersifat kolaboratif. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung rata-rata dengan persentase. Aktivitas yang diobservasi berupa aktivitas fisik, mental dan emosional. Aktivitas fisik dari siklus I sampai siklus II yaitu 45%, 62,5%. Aktivitas mental 33%, 61%. Aktivitas emosional 45%, 77%. Dengan demikian terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap siklus.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Team Accelerated Instruction, Matematika*

Abstract: Main purpose of this research is increasing mathematic student learning activity on fifth grade Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak with cooperatif learning method *Team Accelerated Instruction*. Method in use is descriptive method with the form of classroom action research and collaboratively. Data collection that we use is direct observation and the tools data collection is observation sheet. Technique data analysis that we use is account mean precentage. Activity observation which we observe are physical activity, mental activiy and emosional activiy. Physical activity from cycle I till cycle II that is 45%, 62,5%. Mental activity from cycle I till cycle II that is 33%, 61%. Emosional activity from cycle I till cycle II that is 45%, 77%. So, that is increasing activity students learning on every cycle.

Keywords: *Learning Activities, Team Accelerated Instruction, Mathematic*

Dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki siswa harus punya cara khusus untuk menciptakan suasana dan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar melalui penerapan cara, strategi atau metode yang menarik dan menyenangkan. Aktivitas merupakan sesuatu yang sangat penting keberadaannya dalam pembelajaran matematika. Banyak orang tidak menyukai matematika, termasuk siswa yang masih duduk di

bangku SD – MI. Mereka menganggap matematika sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan dan menakutkan.

Aktivitas siswa rendah dalam belajar khususnya pada pelajaran matematika. Ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang semangat dalam belajar, tidak ada yang menjawab saat dilontarkan pertanyaan, tidak punya keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak mau bertanya saat proses pembelajaran.

Untuk menciptakan aktivitas belajar siswa yang sesuai harapan maka digunakan model pembelajaran yang belum pernah diterapkan yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam hal ini, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas siswa untuk belajar dengan aktif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satunya yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) metode *Team Accelerated Instruction* (TAI). Yang dimana siswa dari tiap kelompok satu-persatu maju kedepan kelas untuk menyampaikan jawaban mereka. Dengan demikian terciptalah aktivitas siswa yang semula takut kedepan kelas, takut menyampaikan pendapat akan terlatih untuk berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka serta berani kedepan kelas.

Untuk itu, peneliti memilih menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk memperbaiki proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kemampuan siswa. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Metode *Team Accelerated Instruction* Dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak" , dikarenakan dalam pembelajaran sebelumnya siswa kurang memberikan respon.

Aktivitas adalah kegiatan atau kesibukan. Segala kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Selama belajar seseorang melakukan aktivitas baik fisik maupun non-fisik yang dianggap dapat menunjang mereka untuk memperoleh suatu pengetahuan. Aktivitas belajar merupakan serentetan kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari belajar yang dilakukan seseorang. Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/ pengetahuan itu dengan baik (Slameto, 2010:36).

Setiap jenis aktivitas memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, yang jelas aktivitas belajar siswa hendaknya memiliki kadar atau bobot yang lebih tinggi (Usman, 2006:21). Soemanto (1987: 107-110) menyatakan ada tiga faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, yaitu: faktor stimuli belajar, metode belajar, dan faktor individual.

Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Kegiatan fisik tersebut sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat siswa melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) terjadi jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pengajaran. Ia mendengarkan mengamati, menyelidiki, mengingat dan sebagainya. Kegiatan psikis tersebut tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya.

Menurut Soli Abimanyu (2008:4), indikator adalah “gejala-gejala yang nampak dalam perilaku guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, serta organisasi kegiatan, iklim dan alat didalam pembelajaran itu”. Indikator kinerja aktivitas belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi. Indikator aktivitas belajar yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran terdiri dari: 1) Aktivitas fisik, meliputi: a) mencatat penjelasan guru, b) mengamati penjelasan guru, c) membaca materi pelajaran, d) mencatat materi pelajaran, 2) Aktivitas mental, meliputi a) menjawab pertanyaan yang diberikan guru, b) bertanya, c) berdiskusi bersama teman kelompoknya, d) menyimpulkan materi yang telah dipelajari, 3) Aktivitas emosional, meliputi a) berani menyampaikan pendapat, b) bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, c) menunjukkan rasa senang atau gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Agus Suprijono (2013:54), “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Menurut Hamdani (2011: 30) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Sedangkan menurut Artzt dan Newman (dalam Trianto 2010 : 56) menyatakan bahwa “ dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana dalam siswa belajar dan bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 4-6 orang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Menurut Hamdani (2011: 31) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Setiap anggota memiliki peran, b) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman kelompoknya, d) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Menurut Miftahul Huda (2011:125) Metode TAI adalah metode pembelajaran yang dimana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran atau PR tertentu. Pada awalnya, jenis metode ini dirancang khusus untuk mengajarkan matematika atau keterampilan menghitung kepada siswa-siswa SD kelas 3-6. Akan tetapi, pada perkembangan berikutnya, metode ini mulai diterapkan pada materi-materi pelajaran yang berbeda. Dalam metode TAI, setiap kelompok diberi serangkaian tugas tertentu untuk dikerjakan bersama-sama. Poin-poin dalam tugas dibagikan secara berurutan kepada setiap anggota (misalnya, untuk materi matematika yang terdiri dari 8 soal, berarti empat anggota dalam setiap kelompok harus saling bergantian menjawab soal-soal tersebut).

Matematika dari bahasa Yunani yang artinya adalah studi, besaran struktur, ruang dan pertumbuhan. Secara etimologi kata “Matematika” berasal dari bahasa Yunani kuno (mathema) yang berarti pengkajian, pembelajaran, ilmu yang ruang lingkupnya menyempit dan arti teknisnya menjadi “pengkajian matematika” bahkan demikian juga pada zaman kuno. Kata sifatnya adalah (mathematikos) berkaitan dengan pengkajian atau tekun belajar, yang lebih jauhnya berarti matematis. Dalam BSNP (2006: 416) “ Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan

menciptakan teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Menurut Karso, dkk (2008: 1.40), mengatakan bahwa “ Matematika adalah konsep dan struktur yang terdapat dalam bahan – bahan yang sedang dipelajari, serta mencari hubungan diantara konsep – konsep dan struktur tersebut ”. Gatot Muhsetyo (2009:1.26) menyatakan “ Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2007:67) “ Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya ”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 3), “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 16), “Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

1. Melakukan pertemuan bersama guru kolaborator untuk membahas model pembelajaran kooperatif metode Team Accelerated Instruction yang akan diterapkan guru (peneliti) dalam mata pelajaran matematika
2. Memilih materi pembelajaran dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Menyiapkan media
4. Menyiapkan lembar observasi kinerja guru
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain:

Kegiatan Awal

1. Guru memberi salam
2. Berdo'a
3. Absensi
4. Menyiapkan media
5. Apersepsi
6. Menginformasikan tujuan dan kegiatan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Siswa dibagi dalam 5 kelompok yang terdiri dari 4 orang
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pembelajaran
3. Siswa diberi contoh soal dan cara penyelesaiannya
4. Siswa dan guru melakukan tanya jawab

5. Tiap kelompok diberi pilihan nomor tugas untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya
6. Tiap kelompok mengecek jawaban masing-masing anggota kelompoknya
7. Tiap anggota kelompok saling memberi bantuan dalam mengerjakan tugas
8. Siswa dari tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka
9. Siswa bersama guru membahas hasil diskusi

Kegiatan Akhir

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi
2. Refleksi
3. Tindak lanjut

Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamat melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran. Jika pada siklus I ini tingkat keberhasilannya rendah, maka peneliti dan guru kolaborator melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk itu pada siklus berikutnya peneliti melakukan diskusi bersama guru kolaborator untuk memperbaiki dan mengatasi masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction*.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan gejala – gejala yang sedang terjadi pada siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembar pengamatan yang sudah ditetapkan. Observasi dilakukan dengan pengamatan, pengidentifikasian, dan pencatatan atas kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Ada dua lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru yang digunakan untuk mengambil data kemampuan kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengambil data aktivitas belajar siswa berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Untuk menganalisis data skor aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menghitung persentase yang didapat berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka persentase

f = frekuensi yang muncul

N = jumlah frekuensi/ banyak siswa

Selanjutnya hasil presentase tersebut akan dirata-ratakan dan disesuaikan dengan kriteria rata-rata persentase. Menurut Muhammad Ali (2005: 177) tolok ukur yang digunakan sebagai berikut:

75,01% - 100%	= sangat baik
50,01% - 75, 00%	= baik
25,01% – 50,00%	= cukup baik
0,01% - 25,00%	= kurang baik

Kategori persentase 75,01% - 100% dikategorikan menjadi sangat baik
 Kategori persentase 50,01% - 75,00% dikategorikan menjadi baik
 Kategori persentase 25,01% - 50,00% dikategorikan menjadi cukup
 Kategori persentase 0,01% - 25,00% dikategorikan menjadi kurang baik

Dari data-data yang telah diperoleh dari teknik analisis data, kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Dari penarikan kesimpulan dalam teknik analisis data, maka selanjutnya akan disajikan kedalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction*.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru merencanakan yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction*. Diperoleh kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Metode *Team Accelerated Instruction*

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	62	65
Skor Rata-rata	3,65	3,83

Berdasarkan tabel 1 terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,65 meningkat menjadi 3,83 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,18. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada kedua siklus dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction*. Diperoleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Metode *Team Accelerated Instruction*

Aspek yang diamati	Skor	
	Siklus I	Siklus II
Skor Total	94	98
Skor Rata-rata	3,76	3,98

Berdasarkan tabel 2 terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan skor rata-rata 3,76 meningkat menjadi 3,98 pada siklus II, terdapat selisih nilai 0,22. Kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada kedua siklus dikategorikan baik sekali.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap indikator aktivitas belajar yang dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran matematika di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction*.

Tabel 3
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Metode *Team Accelerated Instruction*

Indikator Aktivitas Belajar	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Fisik	45%	62,5%
Aktivitas Mental	33%	61%
Aktivitas Emosional	45%	77%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat terjadi peningkatan indikator kinerja aktivitas belajar siswa yang terjadi pada tiap siklusnya. Pada aktivitas fisik siklus I dengan rata-rata persentase 45% dikategorikan cukup baik lalu terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase menjadi 62,5% dikategorikan baik. Pada aktivitas mental siklus I dengan rata-rata persentase 33% dikategorikan cukup baik lalu terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase menjadi 61% dikategorikan baik. Pada aktivitas emosional siklus I dengan rata-rata persentase 45% dikategorikan cukup baik lalu terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata persentase menjadi 77% dikategorikan sangat baik.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian sebanyak 2 siklus pada pembelajaran matematika di kelas V yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kolaborator, diperoleh data mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran serta observasi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V Madrasah

Ibtidaiyah Swasta Bawari menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction*. Hasil penelitian pada perencanaan pembelajaran pada siklus I sudah cukup baik namun masih ada aspek yang diamati masih ada kekurangan yang dilakukan peneliti seperti kurangnya kesesuaian materi dengan karakteristik siswa, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, kesesuaian sumber belajar atau media pembelajaran. Sehingga perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dan mempertahankan nilai yang sudah bagus. Pada siklus II aspek yang diamati mengalami peningkatan sehingga kekurangan pada siklus I dapat teratasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran semakin meningkat namun ada juga aspek yang tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat terjadi peningkatan yang cukup baik dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah 3,65 sedangkan pada siklus II sebesar 3,83 dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,18. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik sedangkan pada siklus II dikategorikan baik sekali. Jadi peneliti di tiap siklusnya dalam merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* sebanyak 2 siklus. Pada siklus I belum semua aspek yang diamati mendapatkan hasil yang baik, masih ada kekurangan dari beberapa aspek yang diamati, seperti mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, membuat rangkuman dengan melibatkan siswa. Pada siklus II aspek yang dirasa kurang terjadi peningkatan pada siklus II, namun demikian ada juga salah satu aspek yang mengalami penurunan yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu.

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat terjadi peningkatan yang cukup baik dari siklus I ke siklus II. Rata-rata skor yang diperoleh pada siklus I adalah sebesar 3,76 sedangkan pada siklus II adalah sebesar 3,98, terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,22. Dengan demikian rata-rata skor pada siklus I dikategorikan sangat baik dan rata-rata skor pada siklus II juga sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan dalam tiap siklusnya.

Berdasarkan observasi indikator aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* yang dilakukan sebanyak dua siklus. Terdapat keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini ditunjukkan dengan adanya beberapa orang siswa yang mulai berani bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka walaupun kemunculan itu belum sesuai harapan peneliti, karena mereka butuh penyesuaian dengan metode pembelajaran yang baru, tapi ini sudah merupakan awal yang baik untuk siklus selanjutnya.

Pada siklus II observasi terhadap aktivitas belajar siswa sudah mengalami perubahan yang lebih baik dibandingkan pada siklus I, mereka lebih berani menjawab pertanyaan guru, mengeluarkan pendapat, aktif mencatat dan berani menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak, dapat dilihat terjadi peningkatan yang terjadi pada tiap bidang indikator kinerja aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction*, yaitu sebagai berikut:

Aktivitas Fisik

Pada indikator aktivitas fisik, terbagi lagi menjadi empat indikator kinerja, yaitu siswa mencatat penjelasan guru, siswa mengamati penjelasan guru, siswa membaca materi pelajaran, siswa mencatat materi pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang cukup baik dari siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 45% meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase menjadi 62,5% yang dikategorikan baik, terdapat selisih sebesar 17,5%.

Aktivitas Mental

Pada indikator aktivitas mental, terbagi lagi menjadi empat indikator kinerja, yaitu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa bertanya, siswa berdiskusi bersama teman kelompoknya, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang cukup baik dari siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 33% meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase menjadi 61% yang dikategorikan baik, terdapat selisih sebesar 28%.

Aktivitas Emosional

Pada indikator aktivitas emosional, terbagi lagi menjadi tiga indikator kinerja, yaitu siswa berani menyampaikan pendapat, siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa menunjukkan rasa senang atau gembira dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan yang cukup baik dari siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 45% meningkat pada siklus II dengan rata-rata persentase menjadi 77% yang dikategorikan sangat baik, terdapat selisih sebesar 32%.

Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa ini menjadi pemicu meningkatnya kepercayaan diri mereka dengan mereka sering bertanya pada guru dan berdiskusi bersama teman sekelasnya bisa menambah pola pikir dan wawasan mereka, dengan demikian diharapkan hasil belajar mereka juga akan meningkat sehingga bisa mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil data yang dianalisis dari lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran, lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa pada pembelajaran matematika di kelas V menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak, dapat diketahui beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* secara keseluruhan, sehingga diasumsikan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* berdampak terhadap kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. (2) Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* secara keseluruhan, sehingga diasumsikan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* berdampak terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. (3) Terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas fisik, aktivitas mental maupun emosional.

Berdasarkan peningkatan yang terjadi terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* dalam penelitian ini, tindak lanjut terhadap pembelajaran selanjutnya adalah: (1) Dalam menggunakan model atau

metode pembelajaran apapun guru harus menguasai langkah-langkah dalam model atau metode pembelajaran tersebut agar dapat mencapai hasil yang maksimal sehingga benar-benar bisa membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. (2) Guru hendaknya memberikan bimbingan, arahan, ajakan dan penghargaan pada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam melakukan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bawari Pontianak pada pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif metode *Team Accelerated Instruction* secara umum dapat meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang cukup signifikan. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,65 sedangkan pada siklus II sebesar 3,83 terjadi peningkatan 0,18. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 3,76 sedangkan pada siklus II 3,98 terjadi peningkatan 0,22. Aktivitas fisik pada siklus I sebesar 45% sedangkan pada siklus II 62,5% terjadi peningkatan 17,5% dengan kategori baik. Aktivitas mental pada siklus I sebesar 33% sedangkan pada siklus II sebesar 61% terjadi peningkatan 28% dengan kategori baik. Aktivitas emosional siswa pada siklus I sebesar 45% sedangkan pada siklus II sebesar 77% terjadi peningkatan 32% dengan kategori sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan dalam penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut. Guru yang akan melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sama agar terlebih dahulu memotivasi siswa secara lebih baik. Siswa dilibatkan secara aktif dan selalu memfokuskan siswa untuk memperhatikan ketiga aktivitas yaitu aktivitas fisik, mental maupun emosional sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, kondusif dan efisien. Siswa dibuat lebih aktif dengan menggunakan berbagai metode atau model pembelajaran agar menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga memunculkan aktivitas siswa serta pengaturan waktu yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono.2013.**Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem**.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono.2011. **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP.2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdiknas.
- Gatot Muhsetyo.2009.**Pendidikan Matematika SD**.Jakart:Universitas Terbuka.
- Hadari Nawawi. 1998. **Metodologi Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Hamdani.2011.**Strategi Belajar Mengajar**.Bandung:CV. PustakaSetia.
- Karso, dkk.2008.**Pendidikan Matematika 1**.Jakarta:Universitas Terbuka.
- Miftahul Huda.2011.**Cooperative Learning: Metode, Teknis, Struktur dan Model Penerapan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Ali.2005.**Strategi Penelitian Pendidikan**.Bandung:Angkasa.
- Slameto.2010.**Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**.Jakarta:Rineka Cipta.

Soemanto.1987.**Psikologi Pendidikan**.Jakarat: PT Bina Aksara.
Soli Abimanyu.2008.**Strategi Pembelajaran**.Jakarta: Depdiknas
Suharsimi Arikunto.2010.**Penelitian Tindakan Kelas**.Jakarta : Bumi Aksara.
Usman.2006.**Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan**.Jakarta: PT. Bumi Aksara
Trianto.2010.**Model Pembelajaran Terpadu:konsep, strategi dan implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Bina Aksara.